

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
PERMINTAAN KREDIT PENGUSAHA KECIL
PADA PT. BANK RIAU CABANG UTAMA
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan
Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



OLEH

BUDI HENDRAWAN
NIM. 10573002007

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PENGUSAHA KECIL PADA PT. BANK RIAU CABANG UTAMA PEKANBARU

OLEH

BUDI HENDRAWAN
NIM : 10573002007

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru yang beralamat Jl. Jendral Sudirman No. 377 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

Jenis data yang digunakan penulis didalam melakukan penelitian adalah data sekunder dan data primer. Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Pimsi kredit dan pengumpulan kuisioner yang telah disebarakan. Data ini akan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil penelitian menggunakan hipotesis H_0 (Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil) dan H_a (Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil) serta menggunakan uji_t maka dapat membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,457$ dan nilai $t_{tabel} = 1,986$ ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,457 > 1,986$) dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau pada taraf level signifikan 95% menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penulis mendapatkan kesimpulan yaitu tingkat suku bunga yang dibebankan pihak perbankan kepada masyarakat meskipun tetap, mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mengajukan kredit, meskipun beban bunga yang dibayarkan besar. Hal ini terjadi karena masyarakat akan tetap berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin.

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, dan Permintaan Kredit pengusaha Kecil.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Bank	10
1. Pengertian Bank	10
2. Jenis-Jenis Bank.....	11
3. Fungsi Bank	12
4. Perbankan Dalam Perspektif Islam.....	13
B. Suku Bunga	13
1. Pengertian Suku Bunga.....	13
2. Jenis-Jenis Bunga.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga...	15

4. Fungsi Suku Bunga.....	16
C. Kredit.....	17
1. Pengertian Kredit.....	17
2. Unsur-Unsur dan Fungsi Kredit.....	21
3. Jenis-Jenis Kredit Yang Diberikan.....	22
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan kredit.....	22
5. Penentuan Kebijakan Kredit.....	23
6. Kredit Menurut Pandangan Islam.....	24
D. Pengusaha Kecil.....	26
E. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Model Penelitian.....	31
G. Pengukuran Variabel.....	31
H. Analisis Data.....	32
I. Uji Analisis Data.....	32
1. Uji Kualitas Data.....	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3. Uji Hipotesis.....	35

4. Uji t.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif	37
B. Analisis Uji Normalitas.....	38
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Multikolinearitas.....	42
2. Uji Autokorelasi.....	43
3. Uji Heterokedastisitas.....	43
E. Analisa Hasil Penelitian.....	45
F. Uji t.....	46
G. Koefisien Korelasi (R).....	47
H. Determinasi Berganda.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia yang sedang menuju pasar global dengan berbagai masalah yang begitu kompleks yang akan dihadapi, juga dalam hal krisis ekonomi yang semakin menjatuhkan bangsa Indonesia, peran lembaga keuangan yang salah satunya adalah lembaga perbankan sangatlah penting dalam rangka mengadakan pembiayaan. Sampai saat ini sektor perbankan telah menyalurkan berbagai jenis kredit yang bertujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan .

Dalam kehidupan perbankan, modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam dunia usaha, karena modal sangat diperlukan sekali oleh masyarakat dalam meningkatkan produktifitas produksi sebab akan memberikan nilai tambah dalam pengembangan usaha. Oleh karenanya bank pemerintah maupun bank swasta telah membuka peluang kepada masyarakat dalam memperoleh pinjaman kredit khususnya pada pengusaha kecil.

Selain kesulitan modal, golongan pengusaha kecil masih terbelit oleh suatu sistem birokrasi dan kebijakan bank yang kurang berpihak dalam hal penempatan atau alokasi penyaluran fasilitas kredit. Padahal disisi lain jumlah kegiatan usaha yang mencapai puluhan juta membuat golongan pengusaha kecil berpeluang besar untuk menyerap tenaga kerja yang jumlahnya lebih tinggi seiring ambruknya perusahaan yang berskala menengah dan besar akibat dari krisis moneter.

Dengan berjalannya proses pembangunan, pemerintah semakin memberikan prioritas untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat khususnya pengusaha kecil. Dalam rangka menunjang pemerataan pembangunan dan membantu perluasan lapangan kerja, pada bulan Desember 1973 pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam pemberian kredit pada pengusaha kecil dengan persyaratan mudah serta tingkat suku bunga yang rendah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Melihat kebutuhan masyarakat akan dana kredit untuk pengusaha kecil akibat keterbatasan pendapatan yang dimiliki masyarakat dan laju inflasi, maka bank menawarkan kredit pengusaha kecil (KPK) kepada masyarakat dengan syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat tersebut.

Salah satunya yang harus diperhatikan masyarakat adalah tingkat suku bunga yang dibebankan dan jangka waktu pelunasan (pembayaran) kredit tersebut kepada pihak perbankan (bank) oleh masyarakat peminjam. Karena keterbatasan pendapatan masyarakat itu sendiri, mereka harus bisa mempertimbangkan, mampu atau tidaknya mereka menanggung bunga yang dibebankan oleh pihak bank.

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan usaha dari PT. Bank Pembangunan Daerah Riau (PT. BAPER) didirikan berdasarkan Akte notaris Syawal Sultan diatas No. 1 Tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9 – 4 - 45 Tanggal 15 Agustus 1961.

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah milik pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang

didirikan berdasarkan Surat keputusan Gubernur KDH. Tk I Riau No.51/IV/1966 tanggal 1 April 1966 Yang disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan operasional Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975, status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 10 Tahun 1975 yang kemudian diatur kembali oleh Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan kini Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 dan Perda No. 10 Tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Notaris Mohammad Dahar Umar, SH. No. 36 tentang Pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dan dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 Tanggal 5 Mei 2003 serta mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disingkat dengan PT. Bank Riau.

Diilhami oleh latar belakang Alam dan Masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air, ide dasar Corporate Identity (logo) Bank Riau adalah tiga layar terkembang. Layar dan perahunya adalah simbolisasi adanya aktifitas dan dinamika kehidupan masyarakat sehubungan dengan transportasi air. Layar terkembang merupakan interpretasi dari:

1. Simbol kedaerahan (Riau) yang khas.
2. Semangat menjaga keteguhan (dalam Keimanan).
3. Terjaganya keutuhan dalam kesatuan identitas.
4. Kesiapan mengurangi perjalanan (menuju satu tujuan yang lebih baik)

Sampai saat sekarang ini PT. BANK RIAU terus mengalami perkembangan dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari telah menyebarnya PT. BANK RIAU di beberapa daerah yang terdapat di Riau dan di Kepulauan Riau. PT. BANK RIAU telah memiliki 17 Kantor Cabang Konvensional, 2 Kantor Cabang Syariah, 12 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Kas serta 2 Payment Point yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.

TABEL 1.1
Perkembangan Permohonan
Jumlah Nasabah Yang Mengajukan
Kredit pengusaha Kecil (KPK) Pada
PT. Bank Riau Cabang Utama
Periode 2004-2008

no	Tahun	jenis kredit	tingkat suku bunga	jumlah debitur
1	2004	Modal Kerja	14 %	145
		Investasi	14 %	425
2	2005	Modal Kerja	14 %	166
		Investasi	14 %	535
3	2006	Modal Kerja	14 %	185
		Investasi	14 %	630
4	2007	Modal Kerja	14 %	215
		Investasi	14 %	740
5	2008	Modal Kerja	14%	246
		Investasi	14%	857

Sumber : PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru

Dari tabel 1.1 diatas menggambarkan perkembangan nasabah yang telah mengajukan kredit khususnya KPK baik modal kerja maupun investasi dengan tingkat suku bunga yang tetap dari tahun 2004 sampai dengan 2008. Dapat dilihat bahwa:

- a. Pada tahun 2004 tingkat suku bunga 14% p.a, kredit modal kerja sebesar 145 nasabah yang mengajukannya dan pada kredit investasi sebesar 425 nasabah.

- b. Pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2005 pada tingkat suku bunga yang sama yakni 14% p.a, jumlah nasabah yang mengajukan kredit meningkat, baik kredit modal kerja maupun investasi. Pada kredit modal kerja jumlah nasabah yakni berjumlah 166, bertambah sebesar 21 nasabah dari tahun sebelumnya dan pada kredit investasi berjumlah 535 nasabah yang bertambah 110 nasabah dari tahun sebelumnya. Ini karena PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru mulai gencar melakukan promosi-promosi produk dari PT. Bank Riau.
- c. Dan pada tahun 2006, dengan tingkat suku bunga yang sama, jumlah nasabah KPK yang mengajukan kredit modal kerja yakni berjumlah 185 nasabah, dan nasabah yang mengajukan kredit investasi 630 nasabah, ini juga meningkat dibanding tahun sebelumnya.
- d. Pada tahun 2007, nasabah yang mengajukan kredit modal kerja berjumlah 215 dan kredit investasi 740, juga meningkat dibanding tahun sebelumnya, karena PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru mulai memberikan kemudahan-kemudahan bagi nasabah yang mengajukan kredit.
- e. Pada tahun 2008, nasabah yang mengajukan kredit modal kerja berjumlah 246 dan kredit investasi 857, juga meningkat dibanding tahun sebelumnya, karena PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru mulai memberikan kemudahan-kemudahan bagi nasabah yang mengajukan kredit.

Jadi, dengan tingkat suku bunga yang relatif tetap yakni 14% p.a jumlah nasabah yang mengajukan kredit khususnya bagi pengusaha kecil baik kredit modal kerja maupun kredit investasi terus meningkat tiap tahunnya, hal ini terlihat dari tabel diatas yang bersumber dari PT. Bank Riau Cabang Utama.

Mengingat kondisi pengusaha yang masih menghadapi masalah dengan modal usahanya, dimana bank dalam memberikan kreditnya menetapkan tingkat suku bunga tertentu. Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti dan membahas pengaruh suku bunga dan anggaran kredit terhadap permintaan kredit pengusaha kecil.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin menuangkannya kedalam penelitian dengan judul :

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PENGUSAHA KECIL PADA PT. BANK RIAU CABANG UTAMA PEKANBARU”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru”.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

Adapun manfaat penelitian adalah :

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang penulis peroleh pada bangku kuliah, melalui teori yang ada kaitannya dengan kenyataan dilapangan penelitian.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru dalam pengambilan kebijaksanaan perbankan.
- c. Sebagai bahan perbandingan informasi bagi pembaca dalam penyusunan karya ilmiah yang lebih sempurna.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai teori tentang bank, suku bunga, kredit, pengusaha kecil dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan uji analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian bab-bab sebelumnya maka pada ahir tulisan ini akan ditarik suatu kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak bank.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998 : 139).

Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan ekonomi (Hasibuan, 2004:02).

Pengertian Bank menurut Kasmir (2004 : 9) adalah Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan dapat menyalurkan dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan pengertian Bank menurut para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediary antara surplus unit dengan defisit unit yaitu dengan menghimpun dana dari pihak surplus unit baik dalam bentuk tabungan, pendapatan dan giro, dan kemudian menyalurkan kepada pihak defisit unit dalam bentuk pemberian pinjaman kredit guna membiayai usaha.

2. Jenis – Jenis Bank

Didalam UU No. 7 Tahun 1998 dijelaskan dalam pasal 5, bagian pertama menurut jenisnya bank terdiri dari :

1. Bank Umum

Yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kedudukan perbankan didalam perekonomian dapat dilihat dari sejauh mana posisi atau kedudukan lembaga keuangan perbankan tersebut diantara lembaga – lembaga lainnya khususnya didalam lembaga keuangan. Perbankan dan lembaga keuangan lainnya berkewajiban menggerakkan roda perekonomian didalam sektor rill.

Dilihat dari segi kepemilikannya maka jenis bank dapat dibedakan :

1. Bank milik pemerintah, dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank milik asing merupakan cabang bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau milik pemerintah asing.

3. Bank milik swasta nasional yaitu seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta pendiriannya pun oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan untuk swasta pula.
4. Bank milik koperasi kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
5. Bank milik campuran kepemilikan saham dimiliki pihak asing dan swasta nasional saham mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Fungsi Bank

Dilihat dari fungsinya menurut Dermawan (1999 : 11) berbagai macam definisi bank dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang.
2. Bank dilihat sebagai penerima kredit, bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan, deposito berjangka, tabungan dan giro. Pengertian ini menjelaskan bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun dana dari pihak ketiga.
3. Bank dapat dilihat sebagai pemberi kredit berarti bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. Fungsi bank disini terutama sebagai pemberi kredit tanpa mempermasalahkan apakah kredit tersebut berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau juga sumber dari penciptaan yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Dana masyarakat yang disimpan di bank atas dasar kepercayaan, keamanan maka setiap bank perlu terus menjaga kesehatan banknya dalam memelihara kepercayaan tersebut Bank Indonesia diberikan wewenang untuk penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa, serta mengatur dan mengawasi bank. Dengan menempuh upaya

baik yang bersifat preferatif dalam bentuk ketentuan – ketentuan, petunjuk, nasehat, bimbingan, dan pengarahannya maupun represif dalam bentuk pemeriksaan yang disusul tindakan perbaikan.

4. Perbankan Dalam Perspektif Islam

Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia, demikian juga dibelahan dunia Islam lainnya, mengalami berbagai kendala dalam pengembangan potensi dan pembangunan ekonominya. Salah satu diantaranya disebabkan oleh penyakit dualisme ekonomi-syariah yang cukup kronis. Dualisme ini muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan umat untuk menggabungkan dua disiplin ilmu ekonomi dan syariah yang seharusnya saling mengisi dan menyempurnakan.

Menurut Antonio (2006 : 23) para kyai dan ulama yang menguasai secara mendalam konsep-konsep *fiqh*, dan *ushul fiqh*, *ulumul qur'an* serta disiplin lainnya tetapi mereka "kurang menguasai dan memantau" tentang fenomena ekonomi dan gejolak bisnis yang terjadi di sekelilingnya, akibatnya ada semacam tendensi *da'kulla amuruddunya lil qaisar wa fawwidh kulla umuril akhirah lil baba* (biarlah para kyai mengatur urusan ahirah dan mereka para bankir dan *trader* mengatur urusan dunia) padahal Islam adalah risalah untuk dunia dan ahirah.

B. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Pembayaran ke atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan **bunga**. Biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modal dipinjam, seperti

misalnya 10%, 12% atau 15%. Bunga yang dinyatakan sebagai persentasi dari modal dinamakan **tingkat bunga**.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Prasetiantono (2000 : 40) mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan.

Bunga dalam sistem perbankan menurut Kasmir (2004:48) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Atau dengan kata lain bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan uang yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku bunga merupakan mekanisme yang menghubungkan dengan hampir seluruh kegiatan operasional bank yang terlihat dalam kedua sisi neraca dan rugi laba terkait dalam kebijaksanaan suku bunga.

2. Jenis –Jenis Bunga

Menurut Martono (2004:35) dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 jenis bunga yang diberikan kepada nasabahnya, antara lain :

1. Bunga simpanan

Adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan juga merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

Contohnya : Bunga tabungan, bunga deposito dan jasa giro.

2. Bunga pinjaman

ialah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Contohnya : Bunga kredit.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga menurut Kasmir (2002:56) adalah sbb :

- a. Kebutuhan dana
Maksudnya apabila bank kekurangan dananya sementara permohonan pinjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan begitu juga sebaliknya.
- b. Persaingan
Artinya jika bunga simpanan 16% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing.
- c. Kebijakan pemerintah
Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan pemerintah.
- d. Target laba yang diinginkan
Maksudnya jika laba yang diinginkan terlalu besar oleh pihak bank, maka bunga pinjaman juga akan besar begitu juga sebaliknya.

- e. Jangka waktu pinjaman
Ialah semakin lama jangka waktu pinjaman kredit maka semakin besar pula bunga pinjaman yang diterima oleh pihak bank begitu pula sebaliknya.
- f. Kualitas pinjaman
Maksudnya semakin likuid jaminan yang akan diberikan maka semakin rendah kredit yang akan dibayar nasabah kepada bank.
- g. Produk yang kompetitif
Maksudnya produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran, karena untuk produk yang kompetitif bunga kredit yang diberikan relatif rendah.
- h. Hubungan baik
Biasanya bank menggolongkan nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder), karena nasabah utama mempunyai hubungan dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunga yang diberikan rendah.
- i. Jaminan pihak ketiga
Dalam hal ini jika penjamin pihak ketiga bonafit (dapat dipercaya) maka bunga yang dibebankan akan berbeda pula.

Menurut Ramirez dan Khan (1999 : 84) ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.

4. Fungsi Suku Bunga

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya.

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Mulyono (2001:3) kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Credere*” yang berarti “kepercayaan”.

Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit yang berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (economic value) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) dan debitur.

Menurut Suhardjono (2003 : 93) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Sedangkan dalam pengertian nasional sesuai UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau hasil keuntungan.

Dalam pengertian tersebut diatas terkandung unsur-unsur kredit itu sendiri yaitu: (Suyatno dkk, 1999 : 14)

1. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
2. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikan sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.
3. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.
4. Resiko, menyatakan adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan pelunasannya.
5. Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terhadap suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Didalam pemberian kredit analisis kredit harus melakukan penelitian untuk meyakinkan kelayakannya dalam menerima kredit dan kemampuannya dalam pengembaliannya. Analisis dapat difokuskan pada 7C Prinsipes Yaitu: (Martono, 2004 : 103)

1. *Character* (Karakter)
Untuk mengetahui sifat-sifat positif atau negatif dari para calon debitur sebagai manajemen/pemilik, bank harus melakukan survey, study, dan riset terhadap tingkah laku, terutama sikap atau tngkah laku mengenai tanggung jawab atas setiap kewajiban yang diperjanjikan.
2. *Capacity* (Kapasitas)
Yang dimaksud dengan capacity adalah gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibanya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terkait dengan bidang usaha, kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen.
3. *Capital* (Modal)
Analisis capital ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan capital structure sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan beberapa jumlahnya yang berasal dari pihak lain (kreditur dan suplier) agar tanggung jawabnya terhadap kredit bank proporsional.
4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah.

5. *Condition* (Keadaan)

Kondisi yang dipersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri dan usaha mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh kreditur.

6. *Coverage*

Coverage adalah untuk memperkecil risiko dalam pemberian kredit diperlukan pengamanan dalam bentuk lain yaitu asuransi benda dan jiwa.

7. *Constraint*

Constraint adalah kendala atau hambatan yang ada baik karena adanya peraturan resmi dari pemerintah maupun kebiasaan yang terjadi dimasyarakat agar nantinya kredit tidak mengalami gangguan.

Analisis kredit merupakan salah satu tahap dalam proses kegiatan perkreditan yang amat penting, yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank dalam usaha perkreditannya.

Adapun formulasi lainnya menurut Kasmir (2004:45) dalam pemberian kredit dapat berupa analisis 7 P adalah sebagai berikut :

1. *Personality* (Kepribadian)

Adalah Penelitian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. Yakni mencakup sikap, emosi, atau tingkah laku dan tindakan nasabah.

2. *Party*

Yaitu Mengklasifikasikan nasabah kedalam kalsifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose* (Tujuan)

Adalah Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment* (Pembayaran)
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitabilitas*
Yaitu Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba/keuntungan.
7. *Protection*
Adalah Bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. yakni dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut Hasibuan (2004;108) mengatakan bahwa seorang analis kredit juga harus memperhatikan asas 3R, yakni :

1. *Returns* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit akan diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.
2. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
3. *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah perusahaan calon debitur risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha, dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *risk bearing ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, akan tetapi apabila *risk bearing ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

Sedangkan menurut Marwan (2000:23) untuk menentukan pemakaian kredit harus memenuhi 5 syarat yang dikenal dengan 5C yaitu :

1. *Character*

Penilaian watak, normal debitur atau sifat-sifat yang kooperatif, kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam melakukan usaha.

2. *Capacity*

Penilaian yang sifatnya subjektif tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya, sesuai dengan perjanjian dan hasil usaha yang diperoleh.

3. *Capital*

Penilaian atas kemampuan keuangan perusahaan, jumlah dana atau modal yang dimiliki perusahaan.

4. *Colleteral*

Jaminan atau kemampuan perusahaan untuk mengerahkan barang jaminan atau aktiva perusahaan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diajukan.

5. *Condition*

Kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha sipemilik kredit yang ikut menjadi bahan pertimbangan baik dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang diberikan.

2. Unsur-unsur dan Fungsi Kredit

Berdasarkan beberapa pengertian kredit diatas maka dapat dikemukakan pula beberapa unsur kredit, antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, jasa atau barang dan bersedia untuk meminjamkannya kepada pihak lain yang disebut kreditur.
- b. Adanya orang atau badan sebagai pihak yang memerlukan atau yang meminjamkan uang, barang atau jasa yang disebut debitur.
- c. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- e. Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan waktu pada saat pembayaran kembali kepada debitur.

Menurut Hadiwijaya dan Wirasasmita (1999 : 5), fungsi kredit dapat dikelompokkan atas lima bagian yaitu sebagai berikut :

1. Kredit dapat memajukan arus akuntansi.
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran.
3. Kredit dapat dijadikan alat pengendalian harga.
4. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.
5. Kredit dapat pula mengaktifkan dan meningkatkan kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

3. Jenis-jenis Kredit Yang Diberikan

Kredit yang disalurkan berdasarkan segi kegunaan pada umumnya terbagi dalam dua jenis yaitu :

- a. Kredit Komersil/Modal Kerja

Merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi modal kerja atau usaha yang produktif yang jangka waktunya pendek atau menengah.

- b. Kredit Investasi

Adalah kredit yang diberikan dalam rangka pembelian atau pengadaan barang-barang modal atas usaha yang produktif.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit

Menurut Suyatno (1999 : 63) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah sebagai berikut :

- a. Suku bunga.

Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat.

- b. Inflasi.

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam

kenyataan jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan hasil output tertentu, sehingga tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi, bahwa kenaikan inflasi yang tinggi bahkan menurunkan tingkat output tertentu.

- c. Pendapatan/sumber pengembalian.
Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit, harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit bank, menurut (Wijaya, 2001 : 71) adalah :

- a. Selera Konsumen/ Nasabah.
Perubahan selera konsumen yang lebih menyenangkan barang tersebut, misalnya akan berarti lebih banyak barang yang akan diminta pada setiap tingkat harga.
- b. Banyaknya Nasabah/ Konsumen.
- c. Pendapatan Nasabah
Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan mempunyai dua kemungkinan. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap pendapatan positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan.

5. Penentuan Kebijakan Kredit

Bank sebagai lembaga kredit harus menentukan kebijakan kredit yaitu suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun secara lisan.

Menurut Teguh (2004:57) dalam menetapkan kebijakan perkreditan tersebut juga harus memperhatikan 3 azas pokok lainnya yaitu :

- a. Azas Likuiditas

Yaitu Suatu azas yang mengharuskan Bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabahnya.

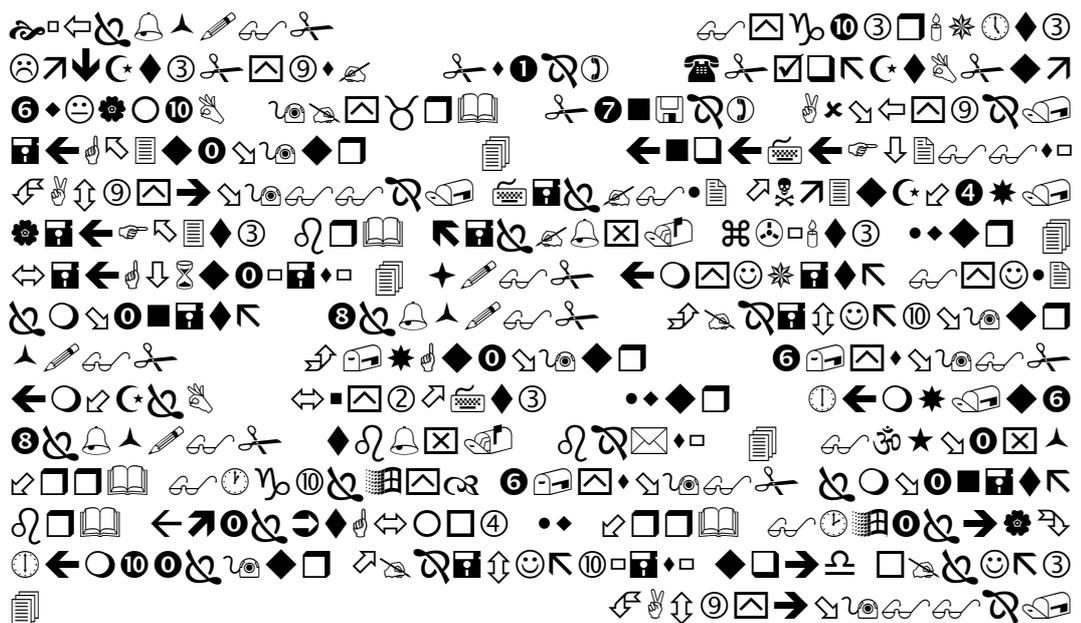
- b. Azas Solvabilitas
Ialah Usaha pokok perbankan dalam menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit.
- c. Azas Rentabilitas
Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.

6. Kredit Menurut Pandangan Islam

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata (dalam fatwa Mu'ashirah, hal. 52-53, dari Syaikh Ibnu Utsaimin):

Menjual dengan kredit artinya bahwa seseorang menjual sesuatu (barang) dengan harga tangguh yang dilunasi secara berjangka.

Hukum asalnya adalah dibolehkan berdasarkan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282 :



jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(QS. 2:282)

Demikian pula, karena Nabi Muhammad SAW telah membolehkan jual beli As Salam, yaitu membeli secara kredit terhadap barang yang dijual. Akan tetapi kredit (angsuran) yang dikenal di kalangan orang-orang saat ini adalah termasuk dalam bentuk pengelabuan terhadap riba.

D. Pengusaha Kecil

Pengusaha kecil pada dasarnya mempunyai modal usaha yang terbatas, karena terbatasnya modal usaha maka mereka berusaha untuk mencari dana dengan jalan melakukan pinjaman pada bank dan khususnya pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

Adapun yang termasuk golongan atau kategori kredit pengusaha kecil, menurut (Suyatno, dkk,1999:33) adalah sebagai berikut :

1. Sekurang-kurangnya 50% dari modal disetor dimiliki oleh orang Indonesia asli, dan sebagian besar dari tiap-tiap pengurus (dewan komisaris dan/atau direksi) adalah orang Indonesia asli atau sekurang-kurangnya 75% dari modal usaha dimiliki oleh orang Indonesia asli. Yang termasuk orang Indonesia asli ialah mereka yang sudah membaaur sebagai orang Indonesia asli.
2. Besar modal/kekayaan bersih usaha adalah penerima KIK dan KMPK yang mempunyai jumlah harta (*total asset*) tidak melebihi Rp.300.000.000,- yang berlaku untuk semua sektor ekonomi, tidak termasuk nilai tanah dan rumah yang ditempati.

E. HIPOTESIS

Dari perumusan masalah dan landasan teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

Ha : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kausal perbandingan melalui survey, dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diajukan kepada responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang bersifat survey ini dilakukan di PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 377 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2009 hingga selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut Fathoni (2006:103) adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian, Sedangkan elemen itu sendiri dapat diartikan sebagai subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yang berminat untuk menyelidikinya.

Sedangkan menurut pendapat lain ada yang menyatakan pengertian populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu .(Indriantoro, 1999:15)

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru pada tahun terakhir yakni tahun 2008. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara, Sempel Random Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak (probabilitas) tanpa memperhatikan strata yang ada. Pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur yang terbaik. (Umar : 2003)

Teknik ini digunakan karena pertimbangan nasabah Bank memiliki strata yang berbeda. Sehingga peneliti beranggapan teknik Sempel Random Sampling tepat dalam penelitian ini, agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Besarnya sampel yang akan diambil, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip Sevilla (1994) dalam Umar (2003 : 74) seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Dari perhitungan jumlah populasi sebesar 1103 nasabah dengan persentase kelonggaran 10%, maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut didapat sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1103}{1 + 1103(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1103}{1 + 1103(0,01)}$$

$$n = \frac{1103}{1 + 11,03}$$

$$n = \frac{1103}{12,03}$$

$$n = 91,68 = 92$$

Dalam pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin karena populasi berdistribusi normal.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam bab ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang penulis peroleh dari objek penelitian (responden) berupa data yang belum diolah melalui daftar pertanyaan dan wawancara.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tulisan-tulisan dan laporan-laporan berupa pertumbuhan dan perkembangan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru, yang bersumber dari bank.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga jenis. Pemilihan tiga jenis teknik ini berdasarkan pada metode penelitian diskriptif yang digunakan.

Menurut Umar (2003 : 55), metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan tujuan dari penelitian diskriptif untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses riset. Metode diskriptif dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, serta memberikan informasi yang mutakhir dan dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian maka penulis menggunakan cara:

a. Studi kepustakaan

Yaitu mencari dan menemukan data-data dari instansi yang terkait dan buku-buku yang relevan bagi penulisan skripsi ini.

b. Wawancara

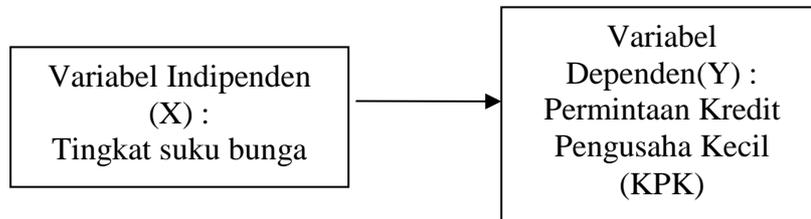
Yaitu langsung dengan bagian yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas.

a. Quesioner

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.

F. Model Penelitian

Gambar : III.1



G. Pengukuran Variabel

Variabel ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pernyataan dengan skala jawaban, yaitu angket/ kuesioner yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yang diberi nilai sebagai berikut : SS= Sangat Setuju= 5, S=Setuju= 4, Rr =Ragu-ragu= 3, TS= Tidak Setuju= 2, STS= Sangat Tidak Setuju= 1.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga. **Suku Bunga** dalam sistem perbankan menurut Kasmir (2004:48) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Atau dengan kata lain bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan uang yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Permintaan Kredit Pengusaha Kecil (KPK).Pengusaha kecil pada dasarnya mempunyai modal usaha

yang terbatas, karena terbatasnya modal usaha maka mereka berusaha untuk mencari dana dengan jalan melakukan pinjaman pada bank.

H. Analisis Data

Adapun satuan yang digunakan untuk variabel bebas adalah :

a. Identifikasi dan pengukuran variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan permintaan kredit. Variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden.

b. Penelitian ini menggunakan analisis metode statistik deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan ditabulasikan sedemikian rupa sehingga dapat dibandingkan dengan teori lalu ditarik sebuah kesimpulan.

I. Uji Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal **P-P Plot**. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001 : 214).

Dasar pengambilan keputusan : Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga sebaliknya.

b. Uji Validitas Data

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik validity analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000:169).

c. Uji Reliabilitas Data

Insrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga instrumen dapat dipakai dengan aman karena bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan kondisi yang berbeda.

Penelitian reabilitas dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung cronbach alpa masing-masing instrumen. Variabel tersebut dikatakan reliabel jika cronbach alpanya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 sebaliknya, jika koefisien alpa instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Sekaran, 2000 : 312).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terhadap korelasi antara variabel independen. Model regresi dilakukan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 jika korelasi antara variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

b. Heteroskedastistas

Metode ini digunakan dalam mendeteksi Heteroskedastistas dapat dilakukan dengan cara pengujian yang diperoleh melalui SPSS, yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001:210).

c. Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara : Uji Durbin-Watson (DW Test)

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstan dalam model regresi dan tidak adanya variabel log diantara variabel independen. Dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti bebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Dari jawaban responden, pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pengusaha kecil dapat digunakan rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bx + \dots e$$

Dimana :

- Y = Permintaan kredit pengusaha kecil
- X = Tingkat suku bunga
- a = Koefisien regresi
- b = Koefisien X
- e = Error

4. Uji t .

Secara ekonometrik dapat diuji dengan :

a. T – statistik (uji - t)

Pengujian yang dilakukan untuk melihat masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $T_{hit} < T_{tabel}$.

H0 ditolak jika : $T_{hit} > T_{tabel}$.

b. Koefisien korelasi (R)

Uji ini untuk mengukur kesignifikan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas.

1. Jika R mendekati 1 maka korelasi sangat signifikan dan positif.
2. Jika R mendekati -1 maka korelasi sangat signifikan dan negatif.

3. Jika R mendekati 0 maka korelasi tidak signifikan dan lemah.

c. Determinasi Berganda

Determinasi berganda (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian teoritis yang diungkapkan pada Bab II dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada nasabah KPK PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru yang telah dijadikan sampel, maka pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga dan permintaan Kredit Pengusaha Kecil (KPK). Untuk kepentingan bersama maka penulis tidak akan menyebutkan identitas responden.

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu nasabah Bank Riau. Sedangkan kuesioner yang disebarkan sebanyak 92 kuesioner kepada responden.

Analisa data dilakukan terhadap 92 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada table IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Suku Bunga	92	19	44	37,50	4,534
Permintaan Kredit Pengusaha Kecil	92	15	43	37,99	4,272
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Olahan SPSS

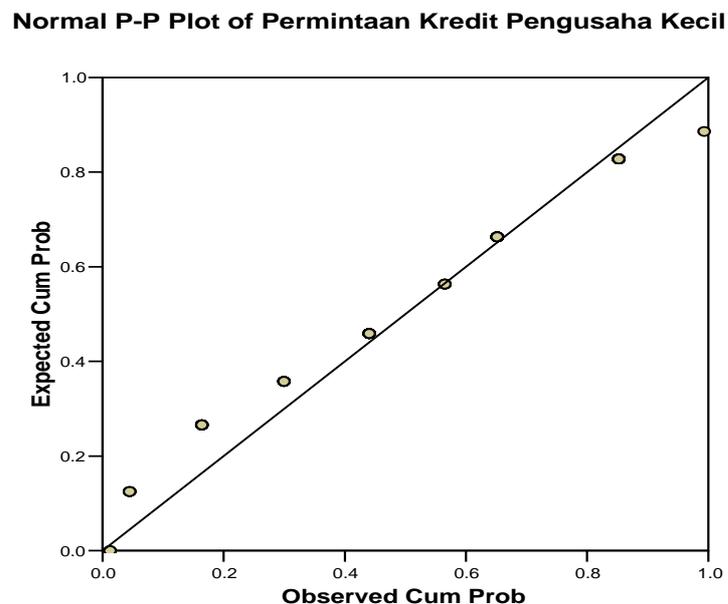
Dalam Tabel IV.1 terlihat bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 44, dan nilai rata-rata sebesar 37,50. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 37,50 maka responden tersebut memiliki pandangan tentang suku bunga yang lebih tinggi.

Permintaan kredit pengusaha kecil mempunyai nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 43 dan nilai rata-rata sebesar 37,99.

B. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada grafik IV.1

Grafik IV.1 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakannya data untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa ada 7 item pernyataan tingkat suku bunga yang valid, 3 item yang tidak valid dan 7 item pernyataan permintaan kredit pengusaha kecil yang valid, 3 item yang tidak valid. Oleh karena itu ada 7 item pernyataan kuisisioner dari tingkat suku bunga dan 7 item pernyataan kuisisioner dari permintaan kredit pengusaha kecil yang layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian ini. Sedangkan 3 item yang tidak valid dari item pernyataan tingkat suku bunga dan permintaan kredit pengusaha kecil tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

NO	Item Variabel	Validitas		Reliabilitas	
		<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
X	Tingkat Suku Bunga			0,710	Reliabel, baik
X1	Pertimbangan tingkat suku bunga	0,319	Valid		

X2	Pemilihan bank	0,413	Valid		
X3	Sistem bunga tetap 14%	0,360	Valid		
X4	Perbandingan suku bunga	0,132	Tidak Valid		
X5	Memantau perkembangan suku bunga	0,099	Tidak Valid		
X6	Tingkat suku bunga tinggi	0,137	Tidak Valid		
X7	Suku bunga untuk jenis dan sektor usaha	0,490	Valid		
X8	Suku bunga 14% cukup ringan	0,401	Valid		
X9	Penjelasan sistem bunga KPK	0,339	Valid		
X10	Suku bunga menurun memotivasi nasabah	0,560	Valid		
Y	Permintaan Kredit Pengusaha Kecil			0,797	Reliabel, baik
Y1	Riputasi bank	0,430	Valid		
Y2	Layanan dan prosedur bank	0,387	Valid		
Y3	Informasi KPK melalui media masa	0,438	Valid		
Y4	Usaha untuk menambah penghasilan	0,571	Valid		
Y5	Penjelasan akad KPK	0,397	Valid		
Y6	Ikatan perjanjian	0,637	Valid		
Y7	Jaminan kebendaan	0,214	Tidak Valid		
Y8	Perbandingan ketentuan syarat-syarat	0,104	Tidak Valid		
Y9	Sebagai bank terbaik	0,184	Tidak Valid		
Y10	Syarat-syarat yang mudah	0,544	Valid		

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari table IV.2 dapat dijelaskan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pengusaha kecil diukur dengan 20 item pernyataan yang terdiri dari:

1. Tingkat suku bunga diukur dengan 10 item pernyataan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pernyataan variabel tingkat suku bunga adalah, X1 sebesar 0,319, X2 sebesar 0,413, X3 sebesar 0,360, X4 sebesar 0,132, X5 sebesar 0,099, X6 sebesar 0,137, X7 sebesar 0,490, X8 sebesar 0,401, X9 sebesar 0,339, X10 sebesar 0,560. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat tiga item pernyataan yaitu X4 sebesar 0,132,

X5 sebesar 0,099, X6 sebesar 0,137 dengan nilai dibawah 0,30, item pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat untuk valid dan tidak bisa dipertahankan sehingga item tersebut dihapuskan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 7 item pernyataan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0,710 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

2. Permintaan kredit pengusaha kecil diukur dengan 10 item pernyataan. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas masing-masing item pernyataan variabel permintaan kredit pengusaha kecil adalah, Y1 sebesar 0,430, Y2 sebesar 0,387, Y3 sebesar 0,438, Y4 sebesar 0,571, Y5 sebesar 0,397, Y6 sebesar 0,637, Y7 sebesar 0,214, Y8 sebesar 0,104, Y9 sebesar 0,184, Y10 sebesar 0,544. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat tiga item pernyataan yaitu Y7 sebesar 0,214, Y8 sebesar 0,104, Y9 sebesar 0,184 dengan nilai dibawah 0,30, item pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat untuk valid dan tidak bisa dipertahankan sehingga item tersebut dihapuskan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya terhadap 7 item pernyataan, nilai *croanbach's alpha* adalah 0,797 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.3.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Suku Bunga	1,000	1,000	Bebas

Sumber: Data Olahan SPSS

Coefficient Correlations(a)

Model			Tingkat Suku Bunga
1	Correlations	Tingkat Suku Bunga	1.000
	Covariances	Tingkat Suku Bunga	.007

a Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel IV.3 diatas terlihat bahwa variabel independen memiliki angka VIF disekitar angka 1, demikian pula dengan nilai tolerance mendekati nilai 1 dan pada bagian *coefficient correlations* terlihat angka korelasi variabel independent jauh dibawah 0,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini terbebas dari *mutikol*.

2. Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590(a)	,348	,341	3,101	2,079

a Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

b Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Sumber: Data Olahan SPSS

Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

Namun dengan demikian dapat diambil patokan :

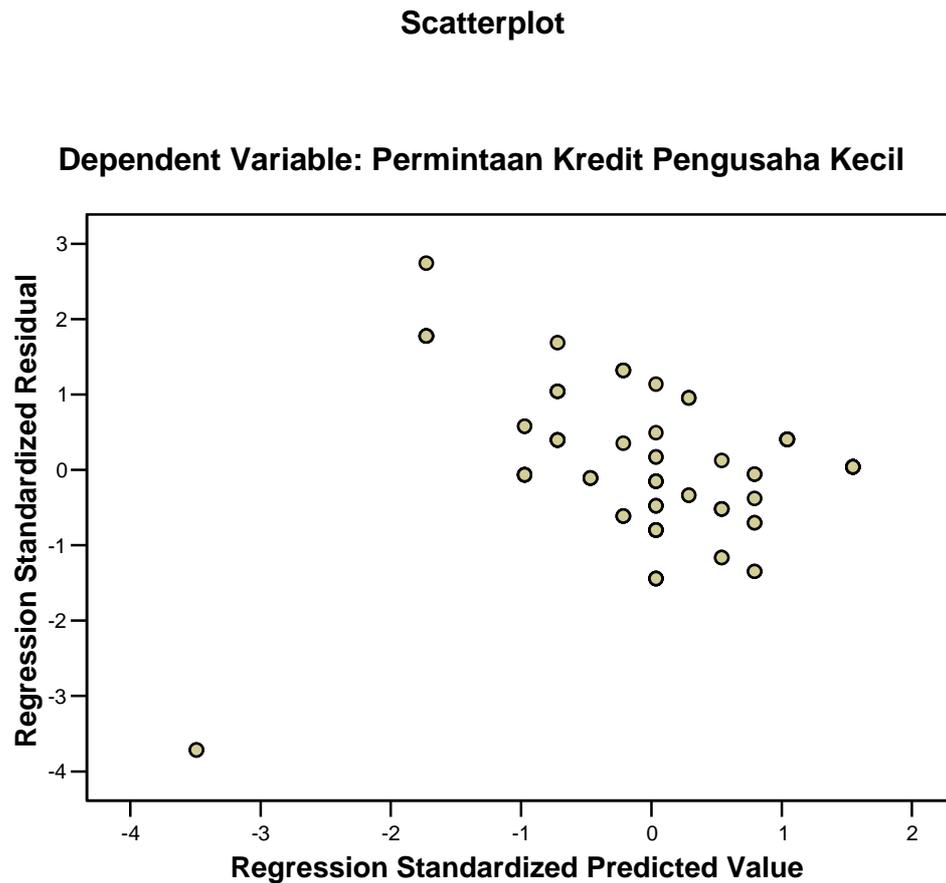
- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Dari tabel IV.4 pada bagian model summary, terlihat angka D-W sebesar 2,079 yang berarti model regresi di atas ada autokorelasi negatif. Pernyataan tersebut didasarkan dari D-W (Durbin-Watson) pada poin c. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak baik karena tidak bebas autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi kesamaan varian dari residual dari suatu pengamatan-pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot, deteksinya dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (**Santoso, 2001: 210**). Seperti terlihat pada grafik IV.2 dibawah ini.



Pada grafik IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

E. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linier, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui meregresikan permintaan kredit pengusaha kecil sebagai variabel dependen terhadap tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti tercantum dalam tabel IV.5 di bawah:

Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,135	2,224		5,457	,000
	Tingkat Suku Bunga	0,568	,082	,590	6,934	,000

a. Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Sumber: Data Olahan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b x + e$$

$$Y \text{ (Permintaan Kredit Pengusaha Kecil)} = 12,135 + 0,568x + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta regresi memiliki tanda positif, sedangkan koefisien regresi bx bertanda positif. Apabila variabel bebas X , ditingkatkan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan.

1. Konstanta sebesar 12,135 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 12,135.

2. Hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai koefisien regresi (β) untuk variabel X (tingkat suku bunga) adalah sebesar 0,568 yang berarti jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga 1% maka akan menambah permintaan KPK sebanyak 0,568 nasabah. Dengan demikian tingkat suku bunga (X) berpengaruh terhadap permintaan KPK pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

F. Uji t

Uji – t merupakan pengujian hipotesis tentang koefisien regresi bX yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji_t ini adalah :

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian diperoleh melalui SPSS dapat dilihat pada tabel IV.6, terlihat sebagai berikut:

Tabel IV.6 Anova Uji t

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,135	2,224		5,457	,000
	Tingkat Suku Bunga	,568	,082	,590	6,934	,000

a Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,457$ dan nilai t_{tabel} adalah 1,986, jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,457 > 1,986$), dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau pada taraf level signifikan 95% menunjukkan H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel X (tingkat suku bunga) berpengaruh terhadap variabel Y (permintaan kredit pengusaha kecil).

G. Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur hubungan korelasi antara variabel tingkat suku bunga dan variabel permintaan kredit pengusaha kecil dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (R).

Tabel IV.7 Model Summary Uji Korelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,590(a)	,348	,341	3,101	,348	48,087

a Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

b Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Dari hasil analisa diperoleh nilai R sebesar 0,590 berarti nilai R mendekati 0 yang berarti bahwa korelasi cukup lemah. Dari besarnya nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi antara kedua variabel cukup lemah, artinya tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru.

H. Determinasi Berganda

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar persentase (%) sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengukuran dengan cara menghitung angka koefisien berganda (R^2). Semakin besar determinasi berganda mendekati 1 maka makin tepat hasil penelitian.

Tabel IV.8 Uji Determinasi Berganda

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,590(a)	,348	,341	3,101	,348	48,087

a Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

b Dependent Variable: Permintaan Kredit Pengusaha Kecil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,348 yang artinya bahwa permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru dipengaruhi oleh tingkat suku bunga hanya sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pendapatan, inflasi, selera nasabah, banyaknya nasabah, atau penghasilan masyarakat yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya perubahan atau peningkatan / penurunan tingkat suku bunga KPK berpengaruh lemah terhadap permintaan KPK pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru. Dengan demikian hipotesa yang diajukan pada bab sebelumnya

terbukti bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan KPK pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru sebesar 34,8%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV, yaitu pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat suku bunga yang dibebankan pihak perbankan kepada masyarakat meskipun tetap, mempengaruhi keinginan masyarakat untuk tetap mengajukan kredit. Hal ini terjadi karena masyarakat akan tetap berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa suku bunga tetap, berpengaruh signifikan pada kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien (X) yaitu 0,568. Artinya jika terjadi kenaikan suku bunga terhadap kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru sebesar 1% maka akan menaikkan permintaan kredit pengusaha kecil pada bank tersebut sebesar 0,568 nasabah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,457$ dan nilai t_{tabel} adalah 1,986. Jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,457 > 1,986$), dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau pada taraf level signifikan 95% menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Kepada masyarakat yang ingin mengajukan kredit pengusaha kecil kepada bank hendaknya terlebih dahulu mempertimbangkan suatu bank dengan suku bunga kredit yang dibebankan oleh suatu bank tersebut, serta melihat reputasi bank terlebih dahulu.
- b. Kepada pihak PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru hendaknya selalu meningkatkan pelayanan dan ketentuan yang dapat mempermudah masyarakat untuk mengambil kredit khususnya kredit pengusaha kecil serta menurunkan tingkat suku bunga untuk menambah ketertarikan minat calon nasabah dalam pengajuan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Surat Al Baqarah : 282

Antonio, Syafi'i, dkk. 2006. *Bank Syariah ; Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Ekonisia (UII). Yogyakarta.

Dermawan. 1999. *Pengantar Keuangan dan Perbankan*. PT. Rineka Cipta Utama. Jakarta.

Fhatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Hadiwijaya dan Wirasasmita. 1999. *Kredit, Bunga dan Pengendalian Laba*. Bumi Aksara. Jakarta.

Indriantoro. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Edisi satu, BPFE. Yogyakarta.

Karl dan Fair. 2001. *Management Accounting*. 5 Edition. Shouth Western College Publishing.

Karnaen dan Hendri. 2007. *Bank Syariah ; Teori, Praktik, dan Peranannya*. Celestial Publising. Jakarta.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Marwan, Djohan. 2000. *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuan*. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

Prasetiantono. 2000. *Uang dan Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pudjo Mulyono, Teguh. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Ramirez dan Khan. 1999. *Management Accounting*. 4 Edition. Shouth Western College Publishing.

- Sekaran, 2000. *Research Method For Business 3rd Edition*. Jhon Wiley & Sonc Inc.
- Singgih Santoso, 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta
- S.P Hasibuan, Malayu. 2004. *Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta..
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Pengkreditan ; Usaha kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Sistem Bunga dan Kredit*. Salemba Empat. Jakarta.
- S.P Hasibuan, Malayu. 2004. *Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta..
- Suyatno, Thomas, et all. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Teguh. 2004. *Azas-Azas Kredit*. Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*. Cetakan Keempat. PT. Gramedia. Jakarta.
- Undang - undang Perbankan RI. No. 10 Th.1998.*
- Undang – undang Perbankan RI. No. 7 Th. 1992.*
- Wijaya, Faried. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit dan Pinjaman*. Erlangga. Jakarta.
- Zainul Arifin, Agus. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar – UMB. Bandung.

DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1 Perkembangan Permohonan Jumlah Nasabah Yang Mengajukan KPK Pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru Periode 2004-2008	5
IV.1 Statistik Deskriptif Responden	41
IV.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data	43
IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	46
IV.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
IV.5 Hasil Uji Regresi.....	49
IV.6 Anova Uji t.....	50
IV.7 Hasil Uji Korelasi	51
IV.8 Hasil Uji Determinasi Berganda	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
III.1 Model Penelitian	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
IV.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	42
IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48